

## **DESKRIPSI PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL PRAKTIK YANG DIPERGUNAKAN DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK**

### **DESCRIPTION FULFILLMENT ABOUT INFRASTRUCTURE OF PRACTICAL WORKSHOP USED AND LEARNING ACHIEVMENT OF STUDENTS' VOCATIONAL TECHNICAL SCHOOL**

Oleh:

Danang Beni Pratama dan Sudiyanto  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: 13504244007@student.uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik yang digunakan oleh masing-masing SMK, (2) Hasil belajar siswa, dari penyelenggaraan proses pembelajaran yang terkait dengan sarana dan prasarana bengkel praktik yang di pergunakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Yogyakarta dengan responden berjumlah 5 Sekolah Menengah Kejuruan, yang masing-masing terdiri dari 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan 3 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket kuisioner. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian pada deskripsi sarana prasarana bengkel praktik yang dipergunakan dan hasil belajar siswa SMK pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di kota yogyakarta menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sarana prasarana bengkel praktik yang dipergunakan SMK pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Yogyakarta dikategorikan cukup memenuhi dengan nilai rata-rata 69,40%, (2) Hasil belajar siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta dikategorikan sudah kompeten dengan nilai rata-rata 86,28.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana Bengkel Praktik, Hasil Belajar, Bengkel Praktik

#### **ABSTRACT**

*This aims of this were, (1) The level of fulfillment facilities and infrastructure Workshop practicals Used by each school , ( 2 ) learning outcomes students Of the learning associated with facilities and infrastructure workshop practical Used of vocational high school with competence the technique of a vehicle engineering attained with their own skill yogyakarta city. The research is descriptive research .This study was conducted at SMK on competency skills vehicle engineering in the city yogyakarta with respondents were 5 vocational schools, Each of which consists of 2 vocational high school land and 3 of the state vocational high school. The data collection was done With using interviews, observation, documentation, and chief kuisisioner. Technique data analysis have been carried out with a descriptive analysis. The results of research on description study about infrastructure of practical workshop used and learning achievement of students' vocational technical school of vehicle engineering competence at Yogyakarta city showed that: (1) The condition of the facilities and infrastructures workshop could not do practice of one who of vocational school would be used as retained competency skills the technique of light vehicle In the municipality Yogyakarta Considered quite meet The average value of 69,40 %, (2) Study results of vocational In skills technique light vehicle That is there Yogyakarta Categorized is competent The average value of 86,28.*

*Keywords: Workshop Practice Facilities , Learning Outcomes , Workshop Practices*

#### **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan formal dan

non formal. Sekolah adalah tempat untuk mewujudkan pendidikan, menurut (UU No. 20 Tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan maksimal diperlukan adanya manajemen dan pengelolaan pendidikan secara terencana, dalam hal ini pengelolaan sarana dan prasarana sekolah termasuk dalam upaya perencanaan pengelolaan pendidikan.

Dalam mengelola atau memajemen pendidikan agar dapat terselenggaranya pendidikan yang bermutu menurut (UU No. 20 Tahun 2003) memiliki faktor-faktor penting yang harus dipenuhi, antara lain adalah: (1) kurikulum; (2) guru; (3) sarana dan prasarana; (4) peserta didik; (5) proses pembelajaran; (6) manajemen sekolah; (7) lingkungan sekolah; (8) kerjasama industri. Faktor-faktor tersebut sangatlah penting dan harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Kurikulum dalam (Undang-undang No.20 Tahun 2003) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dari kurikulum menurut (Sukmadinata NS, 2005:103) dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kondisi, kebutuhan masyarakat dan didasari oleh pemikiran-pemikiran terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Guru adalah komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan karena guru

secara harfiah bisa diartikan sebagai tenaga pendidik / pengajar suatu disiplin ilmu. Dalam bahasa indonesia guru merujuk dalam artian pendidik profesional dengan tugas, mengajar, mendidik, mengarah, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Pengertian secara umum dapat didefinisikan sebagai pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam sertifikasi dan kualifikasi secara formal.

Sarana dan prasarana merupakan satu komponen pendidikan yang harus memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam (PP No. 19 tahun 2005) menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menyelenggarakan mutu pendidikan yang baik disebutkan dengan jelas bahwa peraturan pemerintah memberikan mandat kepada pemerintah baik pemerintahan pusat atau daerah agar memberikan jaminan untuk menciptakan suatu pendidikan yang bermutu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan harus ada peserta didik karena peserta didik adalah anak didik / individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural

proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan bagi dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Menurut (UU Sisdiknas) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pengertian proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Manajemen sekolah yaitu mengatur kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah kedalam unit satuan organisasi yang ada di sekolah. Manajemen sekolah meliputi manajemen administratif, manajemen pengajaran, pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan adanya manajemen sekolah maka tujuan pendidikan di sekolah dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu karena lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, pembelajaran dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap pendidikan, pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah menurut (Slameto 2003:64) faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus menjalin hubungan kerjasama dengan industri, hal ini penting karena sekolah dapat menyalurkan lulusan-lulusan yang siap bekerja di industri sesuai dengan program keahlian

yang ditekuni dan dipelajari disekolah tersebut. Pengaruh kerjasama dengan industri antara lain pihak sekolah kejuruan, sangat terbantu dalam peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan Prakerin, penyaluran lulusan, dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia usaha/industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewandito dalam (Wena, 1997:54) yang mengatakan, manfaat tersebut meliputi: (1)terjaminnya relevansi program pendidikan; (2)mengetahui kecenderungan teknologi baru yang akan digunakan di industri; (3)mendapat pengetahuan mengenai teknik dan metode yang diterapkan di industri; (4) mendapatkan pengalaman industri baik bagi siswa maupun staf pengajar; dan (5) menciptakan afiliasi kerja. Dalam Proses kerjasama ini pihak dunia usaha juga merasa diuntungkan, karena dapat mencari tenaga-tenaga terampil yang dapat direkrut untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut.

Dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu pemerintah harus merata dalam (PP No. 19 tahun 2005 pasal 2) menyebutkan bahwa standar pendidikan nasional meliputi 8 aspek, antara lain: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan. Dalam penjelasan tersebut dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan kejuruan sendiri menurut (Adhikary, P.K.,2005) adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang

merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif. Pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan-kemajuan dalam penuh makna dan produktif. Sedangkan menurut (PP 29 Tahun 1990 Pasal 1 ayat 3) pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sarana pendidikan menurut Depdiknas (2008 : 37) adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran dan memudahkan murid untuk mempelajari materi pelajaran. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak atau tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Bila ditinjau lebih jelasnya yaitu, untuk berdasarkan habis tidaknya dipakai ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Contoh untuk sarana pendidikan yang habis dipakai adalah kapur tulis, spidol, kertas, penghapus, tinta printer dan bahan kimia lainnya untuk praktik. Untuk sarana pendidikan yang tahan lama contohnya adalah meja, kursi, komputer, globe, atlas, dan alat-alat praktik. Kemudian sarana

pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya yaitu meja, kursi, almari, dan alat-alat praktik.

Kemudian yang terakhir sarana pendidikan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran klasifikasinya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang yang dapat perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkongkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara medium dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai mutu pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual.

Prasarana pendidikan menurut Depdiknas (2008 : 37) adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah meliputi segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran,

misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Prasarana yang tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar mandi, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, dan tempat parkir kendaraan.

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi masing-masing yang berbeda yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dan untuk memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan prasarana pendidikan mempunyai fungsi yaitu untuk memudahkan penyelenggaraan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang berpengaruh guna menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan siap untuk memasuki persaingan global.

Untuk standar sarana pendidikan di smk menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yaitu untuk SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki sarana yaitu meja, kursi, buku penunjang, buku pelajaran, buku referensi, alat tulis, papan tulis, alat peraga, alat praktik, alat pengukuran, lemari, komputer, papan pengumuman, meja multimedia, proyektor/LCD, alat pemadam kebakaran, peralatan P3K, lampu penerangan, sumber listrik, dan sumber air.

Untuk standar prasarana pendidikan di smk menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yaitu untuk SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok ruang yaitu (1) ruang pembelajaran umum; (2) ruang penunjang; (3) ruang pembelajaran khusus. Kelompok ruang pembelajaran umum terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang praktik gambar teknik, ruang laboratorium bahasa. Kelompok ruang penunjang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat olahraga. Kelompok ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian yang ada di SMK/MAK.

Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan juga terpacu untuk bagaimana caranya pendidikan Indonesia harus maju dan bisa bersaing dengan dunia internasional. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan dan proses pembelajaran, salah satunya yang paling penting adalah belum meratanya sarana dan prasarana sekolah di seluruh Indonesia. Sarana dan prasarana sekolah harus sesuai dengan standar mutu pendidikan karena sangat berpengaruh penting dalam menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi.

Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada di beberapa sekolah kejuruan saat ini masih belum terpenuhi secara maksimal sesuai kebutuhan dengan tuntutan profil kelulusan siswa pendidikan kejuruan, hal ini didapati kebanyakan di Sekolah – sekolah kejuruan swasta. Dengan kenyataan fasilitas yang ada tentu akan berpengaruh untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau industri. Penerapan kurikulum satuan tingkat pendidikan untuk pendidikan kejuruan sudah diterapkan ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, bahkan sudah mulai menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi hal ini tidak bersamaan dengan dilakukannya pembaharuan-pembaharuan pada hal ini tidak bersamaan dengan dilakukannya pembaharuan-pembaharuan pada fasilitas praktik yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan informasi yang ada sesuai variabel yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di kota Madya Yogyakarta. pelaksanaan waktu penelitian pada tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Juli 2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber yang akan di ambil datanya untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. Subyek yang akan diteliti adalah teknisi, guru, atau kepala sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Yogyakarta. obyek penelitian ini yaitu berupa fasilitas sarana dan prasarana bengkel praktik, yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta, serta hasil belajar peserta didik yang berupa nilai ujian Nasional mata pelajaran produktif. Data yang telah didapat berdasarkan observasi di Sekolah dan wawancara dengan guru, teknisi bengkel dan peserta didik akan dilakukan analisis terhadap dokumentasi yang dimiliki Sekolah dan standar yang telah ditetapkan.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sarana dan prasarana bengkel praktik merupakan variabel pertama, sarana dan prasarana bengkel praktik secara definisi meliputi ruang praktik, luas bangunan praktik, training objek, alat-alat praktik, bahan praktik, dan sumber bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sekolah menengah kejuruan pada program keahlian teknik kendaraan ringan yang ada di Kota Yogyakarta. Hasil belajar merupakan variabel kedua, hasil belajar secara definisi adalah hasil yang akan diperoleh peserta didik selama melakukan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang akan di ambil datanya yaitu hasil belajar mata pelajaran produktif. Kedua variabel tersebut akan di ambil datanya dan kemudian akan diolah datanya agar dapat diperoleh kesimpulan

yang berupa pengaruh sarana prasarana bengkel praktik terhadap hasil belajar peserta didik.

### Metode dan Alat Pengumpulan Data

Buku sumber data (inventaris) yang dimiliki Sekolah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana bengkel praktik yang ada di Sekolah serta mengetahui hasil belajar peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta. Observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data kondisi Sekolah secara nyata. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sarana dan prasarana bengkel praktik yang digunakan Sekolah untuk kegiatan pembelajaran.

Tabel Kisi-kisi Prasarana Laboratorium Area Kerja Engine Otomotif.

No.	Komponen	Standar	Ketersediaan
1.	Kapasitas		
2.	Luas Bangunan		
3.	Lebar Bangunan		
4.	Rasio Luas Persiswa		

No	Komponen	Jumlah Butir
1	Training Objek	9
2	Alat Khusus (SST dan Alat Ukur)	28
3	Peralatan Pendukung	16
4	Perlengkapan	23
5	Bahan Ajar Praktik	31
6	Perlengkapan K3	4
TOTAL		111

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskripsi yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan skala presentase yaitu perhitungan dalam analisis data akan menghasilkan presentase. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan jumlah yang tersedia dibagi dengan jumlah kebutuhan kemudian dikalikan dengan seratus persen. Kriteria pencapaian kelayakan terdiri dari beberapa tingkatan menurut (Suharsimi, 2013:47) yaitu: 0% - 54% (Tidak layak), 55% - 64% (Kurang layak), 65% - 79% (Cukup layak), 80% - 89% (Layak), 90% - 100% (Sangat layak).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pemenuhan Sarana dan Prasarana Bengkel Praktek Teknik Kendaraan Ringan pada SMK di Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat pemenuhan fasilitas praktik pada SMK Kota Yogyakarta. Pemenuhan fasilitas berdasarkan standar kelengkapan dan kecukupan yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dan ditambah Instrumen Verifikasi Penyelenggara Ujian Praktik SMK dari BSNP. Berdasarkan tingkat pemenuhan prasarana praktik secara umum di SMK Marsudiluhur masih dikatagorikan cukup memenuhi, dari 4 penilaian mengenai ruang sudah bisa dikatakan cukup memenuhi. Berdasarkan tingkat pemenuhan sarana praktik secara umum di SMK Marsudiluhur masih sangat kurang memenuhi dengan presentase sebesar 30,90%, artinya perlengkapan dan pemenuhan alat belum bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan

praktek di bengkel. Berdasarkan perhitungan dari sarana praktik, ada beberapa komponen yang masih banyak belum terpenuhi dan kurang lengkap dengan baik, yakni pada peralatan pendukung. Hal ini membuat perolehan nilai pada sarana peralatan pendukung sebesar 59,37% yang dikategorikan cukup memenuhi.

Berdasarkan perhitungan hasil total mengenai fasilitas praktik yang meliputi prasarana dan sarana pada SMK Marsudiluhur. Dengan perolehan nilai sebesar 43,33% pada prasarana praktik dan 30,90% pada sarana praktik, maka fasilitas praktik pada bengkel teknik kendaraan ringan di SMK Marsudiluhur dapat dikategorikan cukup memenuhi dengan total nilai sebesar 57,73% (cukup memenuhi).

Berdasarkan tingkat pemenuhan prasarana praktik secara umum di SMK Perindustrian masih dikategorikan cukup memenuhi, dari 4 penilaian mengenai ruang sudah bisa dikatakan sudah memenuhi. Berdasarkan tingkat pemenuhan sarana praktik secara umum di SMK Perindustrian sudah cukup memenuhi dengan presentase sebesar 65,45%, artinya perlengkapan dan pemenuhan alat sudah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan praktek di bengkel. Berdasarkan perhitungan dari sarana praktik, ada beberapa komponen yang masih banyak belum terpenuhi dan kurang lengkap dengan baik, yakni pada peralatan pendukung, peralatan khusus (SST) dan peralatan umum. Hal ini membuat perolehan nilai pada sarana sebesar 65,45% yang dikategorikan cukup memenuhi. Berdasarkan perhitungan hasil total mengenai fasilitas praktik yang meliputi prasarana dan sarana pada SMK Perindustrian. Dengan perolehan nilai sebesar 81,25% pada prasarana

praktik dan 65,45% pada sarana praktik, maka fasilitas praktik pada bengkel teknik kendaraan ringan di SMK Perindustrian dapat dikategorikan cukup memenuhi dengan total nilai sebesar 70,23% (cukup memenuhi).

Berdasarkan tingkat pemenuhan prasarana praktik secara umum di SMK Taman Siswa Jetis masih dikategorikan cukup memenuhi, dari 4 penilaian mengenai ruang sudah bisa dikatakan sudah memenuhi. Berdasarkan tingkat pemenuhan sarana praktik secara umum di SMK Taman Siswa Jetis sudah sangat memenuhi dengan presentase sebesar 95%, artinya perlengkapan dan pemenuhan alat sudah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan praktek di bengkel. Berdasarkan perhitungan dari sarana praktik. Semua peralatan pendukung, peralatan khusus (SST) sudah terpenuhi dan kondisi masih baik. Hal ini membuat perolehan nilai pada sarana sebesar 95% yang dikategorikan cukup memenuhi. Berdasarkan perhitungan hasil total mengenai fasilitas praktik yang meliputi prasarana dan sarana pada SMK Taman Siswa Jetis. Dengan perolehan nilai sebesar 50% pada prasarana praktik dan 95% pada sarana praktik, maka fasilitas praktik pada bengkel teknik kendaraan ringan di SMK Taman Siswa Jetis dapat dikategorikan cukup memenuhi dengan total nilai sebesar 68,68% (cukup memenuhi).

Berdasarkan tingkat pemenuhan prasarana praktik secara umum di SMK N 2 Yogyakarta masih dikategorikan sangat memenuhi, dari 4 penilaian mengenai ruang sudah bisa dikatakan sudah sangat memenuhi dengan nilai sebesar 80%. Berdasarkan tingkat pemenuhan sarana praktik secara umum di SMK N 2 Yogyakarta sudah cukup memenuhi dengan presentase sebesar 55,90%,



artinya perlengkapan dan pemenuhan alat sudah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan praktek di bengkel. Berdasarkan data pada tingkat pemenuhan sarana SMK N 2 Yogyakarta masih banyak yang belum memenuhi seperti trainer engine, peralatan khusus (SST), peralatan umum, dan peralatan pendukung masih belum terpenuhi dan kebanyakan sudah rusak. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam melakukan praktik di bengkel karena sarana fasilitas kurang memenuhi. Berdasarkan perhitungan hasil total mengenai fasilitas praktik yang meliputi prasarana dan sarana pada SMK N 2 Yogyakarta. Dengan perolehan nilai sebesar 80% pada prasarana praktik dan 55,90% pada sarana praktik, maka fasilitas praktik pada bengkel teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta dapat dikategorikan cukup memenuhi dengan total nilai sebesar 60,20% (cukup memenuhi).

Berdasarkan tingkat pemenuhan prasarana praktik secara umum di SMK N 3 Yogyakarta masih dikategorikan sangat memenuhi, dari 4 penilaian mengenai ruang sudah bisa dikatakan sudah sangat memenuhi dengan nilai sebesar 87,50%. Berdasarkan tingkat pemenuhan sarana praktik secara umum di SMK N 3 Yogyakarta sudah cukup memenuhi dengan presentase sebesar 85%, artinya perlengkapan dan pemenuhan alat sudah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan praktek di bengkel. Berdasarkan data pada tingkat pemenuhan sarana SMK N 3 Yogyakarta sudah sangat memenuhi seperti trainer engine, peralatan khusus (SST), peralatan umum, dan peralatan pendukung sudah terpenuhi. Hal ini membuat siswa mudah dan terampil dalam melakukan praktik di bengkel karena sarana fasilitas sudah sangat memenuhi. Berdasarkan

perhitungan hasil total mengenai fasilitas praktik yang meliputi prasarana dan sarana pada SMK N 3 Yogyakarta. Dengan perolehan nilai sebesar 87,50% pada prasarana praktik dan 85% pada sarana praktik, maka fasilitas praktik pada bengkel teknik kendaraan ringan di SMK N 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat memenuhi dengan total nilai sebesar 9,20% (sangat memenuhi).

Berdasarkan data penelitian dari 5 Sekolah SMK dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya perbedaan mengenai pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik yang digunakan di Sekolah masing-masing. Dari data diatas terlihat bahwa masing-masing Sekolah mempunyai perbedaan dalam tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik yang digunakan. Ada sekolah yang tingkat pemenuhan sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi, ada yang masih kurang memenuhi, dan ada yang sudah sangat memenuhi untuk standar Nasional yang sudah ditetapkan sesuai Permendiknas dan BSNP.

Penilaian yang diukur dalam tingkat pemenuhan sarana dan prasarana yaitu meliputi prasarana ruang bengkel praktik, penyimpanan alat, dan ruang instruktur. Sedangkan untuk sarana meliputi trainer, peralatan khusus (SST), peralatan pendukung, bahan ajar, dan kelengkapan K3. Bila semakin tinggi nilai pemenuhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah tersebut maka menunjukkan kelengkapan dan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana sudah terpenuhi.

Berdasarkan data yang diambil dari 5 Sekolah SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Madya Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa nilai pemenuhan sarana dan prasarana SMK

Marsudiluhur Yogyakarta mendapat nilai 57,73% (cukup memenuhi), SMK Perindustrian mendapat nilai 70,23% (cukup memenuhi), SMK Taman Siswa Jetis mendapat nilai 68,68% (cukup memenuhi), SMK N 2 Yogyakarta mendapat nilai 60,20% (cukup memenuhi), dan SMK N 3 Yogyakarta mendapat nilai 90,20% (sangat memenuhi). Bila di urutkan dari yang paling besar prosentase nilai tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik adalah sebagai berikut:

SMK N 3 Yogyakarta ( 90,20% ), SMK Perindustrian ( 70,23% ), SMK Taman Siswa Jetis ( 68,68% ), SMK N 2 Yogyakarta ( 60,20% ), SMK Marsudiluhur ( 57,73% ).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa SMK N 3 Yogyakarta merupakan Sekolah yang nilai tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik mendapat nilai tertinggi dan dikategorikan sangat terpenuhi. Sedangkan SMK Marsudiluhur merupakan Sekolah yang tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik mendapat nilai terendah meskipun dikategorikan sudah cukup terpenuhi untuk tingkat pemenuhan sarana dan prasarannya. Masih banyak Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Madya Yogyakarta yang belum lengkap dan masih banyak juga peralatan yang rusak untuk tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik, sehingga untuk praktik siswa kurang maksimal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai deskripsi pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rondi (2015), dan Ramadhani (2013) yang mengatakan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang bagus.

### **Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan pada SMK di Kota Madya Yogyakarta.**

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dari 5 Sekolah SMK Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta setiap Sekolah mendapat hasil nilai yang berbeda-beda. Hasil belajar diperoleh dari Ujian Kompetensi Keahlian atau yang sering disebut dengan UKK dengan skala Ujian Nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya adanya standar pembandingan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat tercapainya hasil belajar siswa yang diperoleh selama Sekolah di SMK tersebut.

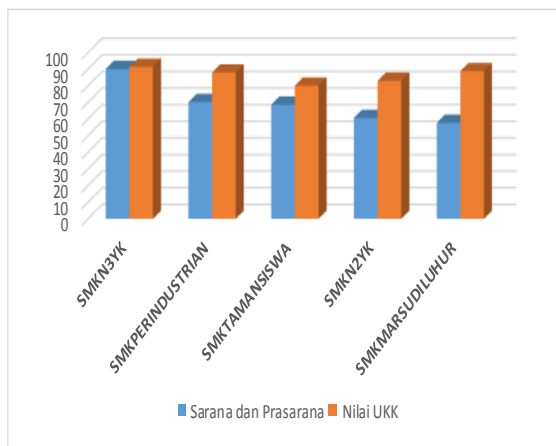
Dari data hasil penelitian dapat di peroleh nilai UKK hasil belajar siswa dari Marsudiluhur yang diikuti oleh 31 siswa ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,18 dan nilai terendah sebesar 85,01 dan nilai rata-rata adalah 88,85. Untuk SMK Perindustrian yang diikuti oleh 51 siswa ini memperoleh nilai tertinggi siswa sebesar 96,29 dan nilai terendah sebesar 87,71 dan nilai rata-rata adalah 88. Untuk SMK Taman Siswa Jetis yang diikuti oleh 76 siswa ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 80,75 dan nilai terendah sebesar 70,70 dan nilai rata-rata adalah 80,10. Untuk SMK N 2 Yogyakarta yang diikuti oleh 108 siswa ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 78 dan nilai rata-rata adalah 83. Sedangkan untuk SMK N 3 Yogyakarta yang diikuti 111 siswa ini memperoleh nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 79 dan nilai rata-rata adalah 91,45.

Perbedaan perolehan nilai UKK hasil belajar siswa SMK di Kota Yogyakarta sangat terlihat tetapi selisih perolehan nilai tidak terlalu

jauh. Bila diurutkan perolehan nilai UKK rata-rata dari yang terbesar ke terkecil adalah sebagai berikut:

- a. SMK N 3 Yogyakarta ( 91,45 )
- b. SMK Marsudiluhur ( 88,85 )
- c. SMK Perindustrian ( 88,00 )
- d. SMK N 2 Yogyakarta ( 83,00 )
- e. SMK Taman Siswa Jetis ( 80,10 )

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas dari pemenuhan sarana prasarana dan data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai hasil UKK maka dapat diurutkan mulai dari yang tertinggi ke terendah, maka dapat dilihat di tabel dan grafik sebagai berikut perolehan hasilnya:



Gambar 1. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas dari pemenuhan sarana prasarana dan data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai hasil UKK maka dapat diurutkan mulai dari yang tertinggi ke terendah, maka sebagai berikut perolehan hasilnya:

Berdasarkan data perolehan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa SMK N 3 Yogyakarta memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu dengan nilai rata-rata 91,45 dan itu bisa dikategorikan sudah berkompeten. Sedangkan SMK Taman Siswa Jetis memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu dengan nilai 80,10 walaupun nilai tersebut

terbilang sudah berkompeten. Harus adanya pembaruan sarana prasarana fasilitas bengkel praktik guna menunjang proses belajar mengajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik dan dapat menghasilkan siswa yang berkompeten di bidangnya. Masih ada Sekolah Kejuruan Mengah swasta di Yogyakarta yang tidak bisa diambil data penelitian dikarenakan tidak diperbolehkan izin penelitian dari pihak yayasan Sekolah yang terkait sehingga penelitian ini belum bisa menyeluruh untuk di ambil datanya di Kota Madya Yogyakarta. Dan rata-rata perolehan nilai hasil belajar dari 5 Sekolah adalah 86,28 yang dikategorikan sudah berkompeten sesuai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemenuhan sarana prasarana dan hasil belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2015) yang menyatakan faktor-faktor penunjang hasil belajar antara lain adalah sarana dan prasarana pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang studi deskripsi sarana dan prasarana bengkel praktik yang dipergunakan dan hasil belajar siswa SMK pada Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta untuk pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik rata-rata sudah cukup memenuhi dengan nilai prosentase sebesar 69,50%. Meskipun belum semua

Sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan masih ada Sekolah yang kekurangan peralatan praktik dan juga banyak Sekolah yang *trainer*, peralatan khusus (*SST*), peralatan pendukung dan alat praktik sudah rusak tidak layak dipakai untuk praktik. Tetapi dengan data penelitian yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta sudah cukup terpenuhi dan dapat dikatakan layak untuk proses belajar mengajar praktik di Sekolah.

2. Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta untuk rata-rata nilai hasil belajar yang di peroleh sudah terbilang berkompeten yaitu dengan nilai rata-rata 86,28 dan untuk nilai standar kriteria kelulusan minimal yaitu 75. Nilai hasil belajar didapat dari nilai UKK atau Ujian Kompetensi Kelulusan, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar yang dihasilkan masing masing SMK yang ada di Kota Yogyakarta sudah terbilang berkompeten meskipun tingkat pemenuhan sarana prasarana bengkel praktik masing-masing SMK berbeda.

### **Implikasi**

Sarana dan prasarana bengkel praktik yang terpenuhi sangat menunjang proses pembelajaran praktik siswa, dengan terpenuhinya sarana prasarana dan fasilitas bengkel praktik yang lengkap siswa akan menjadi lebih mudah dalam

melakukan pembelajaran praktik di bengkel dan guru akan menjadi sangat terbantu untuk menyampaikan materi praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika prestasi hasil belajar siswa meningkat akan sangat berpengaruh untuk output lulusan untuk siap bekerja di dunia industri.

### **Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Masih ada Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Yogyakarta yang tidak bisa diambil data penelitian dikarenakan tidak diperbolehkan izin penelitian dari pihak yayasan Sekolah yang terkait.
2. Masih banyak Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Yogyakarta yang belum lengkap dan masih banyak juga peralatan yang rusak untuk tingkat pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik, sehingga untuk praktik siswa kurang maksimal.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Harus adanya pembaruan sarana prasarana fasilitas bengkel praktik guna menunjang proses belajar mengajar sehingga menghasilkan hasil

belajar yang baik dan dapat menghasilkan siswa yang berkompoten di bidangnya dengan cara memajemen keuangan sekolah dengan baik untuk biaya pembaruan alat dan sekolah harus bekerja sama dengan industri yang terkait dengan kompetensi keahlian tersebut.

2. Perlu adanya pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik pada Sekolah Menengah Kejuruan yang mungkin belum lengkap untuk tingkat pemenuhan sarana dan prasarannya, supaya proses belajar mengajar menjadi lancar tanpa harus terkendala faktor yang terkait sarana dan prasarana dengan cara mengajukan surat permohonan terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana ditujukan kepada dinas pendidikan.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penelitian terkait dengan pemenuhan sarana prasarana dan hasil belajar supaya dapat menjadi acuan di dunia pendidikan sekolah menengah kejuruan teknik kendaraan ringan dengan cara melakukan observasi lebih mendalam dan lebih detail tentang sarana dan prasarana yang digunakan masing-masing sekolah untuk proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rondi. (2015) *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Skripsi*. UNY: Yogyakarta

Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dwi Siswoyo (TIM). (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Gunadi. (2016). *Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8923/7299>. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Jam 23.38 WIB.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lilik Chaerul Y. (2016). *Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif Di Kabupaten Sleman*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8925/7301>. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Jam 23.45 WIB

Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nugroho Wibowo. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Pemerintah Republik Indonesia (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun (2008). *Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Permendiknas Nomor 40 tahun 2008.

Reisha Ramadhani. (2013) *Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Komputer Program Studi Pendidikan Administrasi*

*Perkantoran Fakultas Ekonomi Skripsi.*  
UNY: Yogyakarta

Shohih Febriansyah. (2015) *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Skripsi.*  
UNY: Yogyakarta

Sugihartono (TIM). (2013). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sukardi. (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Sukoco. (2016). *Pengembangan Teaching Factory Di Bengkel Otomotif SMK KARSA MULYA PALANGKARAYA.* Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7844/6716>. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Jam 23.40 WIB.

Tatang M. Amirin (TIM). (2013). *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press